

FKH UGM Kirim 375 Mahasiswa Pemeriksa Kesehatan Hewan Kurban


Thursday, 16 Agustus 2018 WIB, Oleh: Gusti



Fakultas Kedokteran Hewan UGM menerjunkan sebanyak 375 orang mahasiswa untuk menjadi petugas pemeriksa hewan kurban. Para mahasiswa ini akan ditempatkan di 7.000 titik yang ada di empat kabupaten dan kota di DIY. Pelepasan mahasiswa petugas pemeriksa hewan kurban ini dilakukan secara simbolis dengan penyematan jas laboratorium dan pisau oleh Dekan FKH UGM, Prof. Dr. drh. Siti Isrina Oktavia Salasia, kepada dua orang mahasiswa, Kamis (16/8), di Kampus FKH UGM.

Isrina mengatakan para mahasiswa yang akan dikirim ini akan ditempatkan di seluruh lokasi penyembelihan kurban yang ada di DIY. Para mahasiswa ini merupakan mahasiswa tingkat akhir dan mahasiswa yang tengah mengikuti pendidikan koasistensi di FKH UGM. Dikarenakan jumlah titik yang ditangani cukup banyak, FKH UGM juga menggandeng mahasiswa dari Departemen Teknologi Hayati dan Veteriner Sekolah Vokasi UGM. "Di lapangan mereka akan berkolaborasi dengan pemerintah melalui dinas terkait untuk membantu pemeriksaan hewan kurban menjelang dan sesudah pematangan," katanya.

Kepada mahasiswa yang menjadi petugas pemeriksa hewan kurban, dekan berpesan kegiatan yang mereka lakukan sebagai wujud dari proses pelaksanaan tridarma perguruan tinggi. Menurutnya, ilmu dan pengetahuan yang didapatkan di bangku kuliah bisa diaplikasikan di masyarakat dalam rangka menjaga kesehatan masyarakat dari penyakit yang berasal dari pangan asal hewan. "Tugas kalian memastikan bahwa produk pangan asal hewan yang akan dikonsumsi betul-betul aman dan sehat," ujarnya seraya mengapresiasi mahasiswa yang mau terlibat dalam program pengabdian rutin dilaksanakan menjelang hari raya Idul Adha ini.



Kepala Bidang Peternakan, Dinas Pertanian DIY, Ir. Sutarno, menyampaikan apresiasi kepada FKH UGM yang selama ini sudah ikut aktif berkontribusi dalam membantu pemerintah untuk penyediaan pangan hewan yang aman, sehat, utuh dan halal. Sutarno mengatakan jumlah hewan kurban di DIY dari tahun ke tahun terus meningkat. Sejak tahun 2015 peningkatan sapi untuk hewan kurban naik dari sebelumnya 16 ribu ekor menjadi kurang lebih 20 ribu ekor. Ia menyebutkan jumlah sapi yang disembelih tahun lalu mencapai 19.522, 2 ekor kerbau, 28.940 ekor kambing, dan 21.994 ekor domba. "Lokasi pemotongan tersebar di 7.000 titik," katanya.

Dari 7.000 titik lokasi penyembelihan tersebut ditemukan sekitar 6,3 persen atau 1.230 ekor sapi yang terkena kasus Fascioliasis atau penyakit Cacing Hati. Sementara pada kambing dan domba, sekitar 0,29 persen yang terkena cacing hati. "Kasus yang paling banyak kita temukan di daerah Kulonprogo," katanya.

Salah satu mahasiswa pemeriksa hewan kurban, Ananda Dwi Anindita (22) menuturkan selama dua tahun terakhir ia mendaftar jadi petugas pemeriksa hewan kurban. Mahasisiswi angkatan 2014 FKH UGM ini mengatakan tahun lalu ia ditempatkan di Kabupaten Sleman. Ia ditugaskan memeriksa hewan kurban di tujuh lokasi. "Kita memulai pemeriksaan sejak dari awal, kebetulan tidak menemukan kasus cacing hati," katanya. (Humas UGM/Gusti Grehenson)

Berita Terkait

- [FKH UGM Berangkatkan 321 Mahasiswa Pemeriksa Hewan Kurban](#)
- [Korpagama Kirim Daging Kurban untuk Korban Merapi](#)
- [FKH UGM Kirim 375 Mahasiswa Pemeriksa Kesehatan Hewan Kurban](#)
- [FKH UGM Kirim Ratusan Petugas Pemeriksa Hewan Kurban](#)
- [Pakar UGM: Jangan Membeli Sapi Pemakan Sampah](#)